

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menurut (Prayogo tahun 2018) menyatakan pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat yang lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang pariwisata dalam pasal 1 ayat 3 menyatakan pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah.

Pariwisata di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat dan mengalami peningkatan pendapatan daerah karena banyak tempat wisata buatan yang semakin marak dimasa sekarang dan wisatawan diberbagai negara datang untuk berwisata. Dan salah satu tempat yang terkenal saat ini yaitu Kampung Budaya Polowijen.

Kota Malang memiliki banyak tempat destinasi budaya dan buatan. Kota malang juga memilki tempat destinasi budaya yang terkenal saat yaitu Kampung Budaya Polowijen (KBP) ditetapkan sebagai Kampung tematik

yang diresmikan langsung oleh Wali Kota Malang pada tanggal 2 april 2017 Kampung Budaya Polowijen pernah mencuat sebagai daerah yang terkenal ahli tentang seni kriya dan seni tarinya pada jaman penjajahan Belanda tahun 1900-an. Pada tahun 1900 – 1940-an, Polowijen terkenal dengan seni tradisional tari topengnya serta adat istiadat yang sangat kental.

Tentunya banyak atraksi atraksi yang ada di Kampung Budaya Polowijen dan atraksi menurut Roger dan Slinn Tahun 1998 dalam (Abdulhaji dan Yusuf 2016) menyatakan bahwa atraksi merupakan sesuatu yang terdapat ditempat wisata yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Kampung Budaya Polowijen memiliki banyak atraksi yang jarang ditemukan didestinas lain yaitu atraksi.

Dalam hal kebudayaan, Kampung Budaya Polowijen telah mengembangkan budaya polowijen asli sebagai warisan leluhur utamanya, seperti tari topeng, Pembuatan topeng, membatik, serta pelestarian budaya dan situs asli Polowijen seperti Sumur Windu dan Situs Makam Mbah Reni (orang pertama yang membuat topeng malangan) yang membuat wisatawan merasa senang karena dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar serta dapat mempelajari cara membuat topeng cara membatik dan ikut berpartisipasi dalam tarian topeng yang memiliki ciri khas tersendiri oleh Kampung Budaya Polowijen. Namun atraksi yang ada belum cukup membuat para wisatawan lokal untuk berkunjung keKampung Budaya Polowijen. Hal ini dikarenakan masyarakat di KBP belum berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan KBP serta pemerintah juga belum memberikan kontribusi materil dan immateril.

Amenitas adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhan (Rossadi 2018) Kampung Budaya Polowijen memenuhi kebutuhan yang sudah diterapkan pada amenities namun ada beberapa fasilitas yang belum mencukupi seperti toilet umum belum ada, masih memakai toilet masyarakat disitu dan tempat parkir yang kurang luas, dan untuk makanan yang diperjual belikan belum ada saat ini. Dikarenakan pengunjung yang masih sepi dan masyarakat sekitar bekerja secara suka rela tanpa ada kontribusi dari pemerintah. Kampung Budaya Polowijen mengalami kesulitan saat ini karena untuk perijinan irigasi sawah susah sehingga kampung Budaya polowijen memiliki lahan yang sempit.

Yoeti (2000) dalam Suryatina (2010) menyebutkan pengertian aksesibilitas adalah merupakan unsur-unsur kemudahan yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat dan untuk itu mereka harus membayar dengan harga yang wajar. Sedangkan definisi aksesibilitas menurut Trihatmodjo dalam Yoeti (1997) yang dikutip oleh Ahmad (2014) bahwa aksesibilitas adalah suatu kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis serta tersediannya sarana transportasi menuju lokasi tujuan tersebut, Kampung Budaya Polowijen untuk aksesibilitas cukup baik namun untuk transportasi dan kendaraan seperti mobil tidak bisa memasuki area tersebut karena lahan parkir yang cukup kecil sehingga pengunjung menempuh dengan jalan kaki.

Menurut Kotler tahun 2018 yang dikutip oleh (Utami dan Farida (2020) menyatakan bahwa kepuasan merupakan suatu keinginan dan kebutuhan

wisatawan yang dapat dipenuhi seperti yang ada di Kampung Budaya Polowijen yang memiliki banyak seni dan karya seperti membuat topeng dan mengikuti tarian topeng dimana wisatawan merasa senang dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar namun untuk aksesibilitas Kampung Budaya Polowijen masih mengalami kekurangan karena lahan parkir yang tersedia kurang luas serta akses perjalanan menuju Kampung Budaya Polowijen menempuh dengan jalan kaki untuk sampai di Kampung Budaya Polowijen, sehingga sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Dan daya dukung amenities yang belum memadai sehingga kurangnya data pengunjung yang ada di Kampung Polowijen dan untuk data kunjungan pada Tahun 2023 bulan Januari, Februari, Maret, April sebagai berikut.

Tabel 1.

**Jumlah Kunjungan wisatawan ke Kampung Budaya Polowijen
Selama 4 Bulan
Terakhir Pada Tahun 2023**

Bulan	Jumlah kunjungan
Januari	40
Februari	25
Maret	17
April	15
Total	97

Sumber: Pengelola KBP, 2023

Terdapat penurunan jumlah kunjungan pada tahun ini di Kampung Budaya Polowijen dan dipengaruhi oleh atraksi amenities aksesibilitas yang kurang baik. Alasan penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui

apakah atraksi, amenitas, aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Kampung Budaya Polowijen.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah atraksi berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen ?
2. Apakah amenitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen ?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen ?
4. Apakah atraksi, amenitas, aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen ?
5. Manakah dari variabel atraksi, amenitas, aksesibilitas yang berpengaruh dominan terhadap kepuasan pengunjung?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh atraksi terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen.
2. Untuk mengetahui pengaruh amenitas terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen.
3. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya polowijen.
4. Untuk mengetahui pengaruh atraksi, amenitas, aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen.
5. Untuk mengetahui manakah dari variabel atraksi, amenitas, aksesibilitas

yang berpengaruh dominan terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terkhusus pada bidang pariwisata yang berkaitan dengan atraksi, amenities aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen.

b. Bagi Universitas

Untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang dan dapat menambah referensi perpustakaan yang ada di program Diploma Kepariwisata.

c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan ilmu serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan daerah, dan masyarakat lebih berperan penting dalam destinasi wisata tersebut.

d. Bagi Industri Pariwisata

Untuk menetapkan kebijakan dalam sektor pariwisata yakni sebagai daya Tarik wisata dalam kepuasan pengunjung Kampung Budaya Polowijen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola Kampung Budaya Polowijen Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran dan informasi yang berguna dalam mengembangkan kebijakan dan strategis pemasaran yang berkaitan dengan atraksi, amenitas, aksesibilitas dan kepuasan pengunjung.

- b. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai atraksi, amenitas, aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung